



DIES NATALIS
KE-67
UNIVERSITAS
KRISTEN
INDONESIA

BUNGA *Rampai*

KARYA ILMIAH DOSEN

**DIGITALISASI DAN
INTERNASIONALISASI
MENUJU APT UNGGUL
DAN UKI HEBAT**

**Tim Penulisan
Karya Ilmiah Dosen
Panitia Dies Natalis ke 67 UKI**



UKI PRESS

Bunga Rampai
Karya Ilmiah Dosen
“Digitalisasi dan Internasionalisasi Menuju
APT Unggul dan UKI Hebat”
Dies Natalis ke 67 Universitas Kristen Indonesia

Penyusun :

Tim Penulisan Karya Ilmiah Dosen Panitia Dies Natalis ke 67 UKI

Editor :

Dr. Lis Sintha, SE., MM.
Taata Guswantoro, M.Si.
Fery Tobing, SE., MM.
Angela Asri Purnamasari, M.Ed. In TESOL.
Sipin Putra, S.Sos., M.Si.

Penyunting :

Briyan Des Niger, SS.

Reviewer :

Prof. Dr. John Pieris, SH., MS.
Prof. Dr. Manahan P. Tampubolon, SE., MM.
Prof. Dr. Charles O.P. Marpaung, MS.
Dr. Lamhot Naibaho, S.Pd., M.Hum., CIQaR., CIQnR.
Dr. Maria Silalahi, M.Si.
Angel Damayanti, Ph.D.

Desain Sampul :

Fransiscus Asisi Beyora Liwun, S.Pd.

Peberbit :

UKI Press
2020

Universitas Kristen Indonesia
Jl. Mayjen Sutoyo No.2 Cawang, Jakarta Timur

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kita panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Kuasa atas Bunga Rampai Karya Ilmiah Dosen “Digitalisasi dan Internasionalisasi Menuju APT Unggul dan UKI Hebat” yang diterbitkan sebagai bagian dari kegiatan Dies Natalis ke-67 Universitas Kristen Indonesia tahun 2020. Digitalisasi dan internasionalisasi menjadi prioritas pada tahun 2020 dalam kerangka mewujudkan UKI Hebat. Teknologi digital tak disangkal menjadi penting sekarang ini, memudahkan akses informasi, meningkatkan layanan dan kualitas pendidikan, khususnya di era kenormalan baru karena pandemic Covid 19 sekarang ini. Digitalisasi membuat arus informasi menjadi sangat cepat sehingga siapa pun yang tak menguasai teknologi akan tertinggal dan mengubah tata cara yang selama ini kita kenal. Perguruan tinggi pun, tak terkecuali, harus melakukan berbagai penyesuaian bila tetap ingin menjadi bagian dari masa depan. Teknologi digital yang mempercepat terjadinya globalisasi ini bagaikan pisau bermata 2, di satu sisi era ini membuka kesempatan yang mungkin tak terbatas, namun di sisi lain akan menggerus siapapun yang tak mampu mengikuti iramanya. PT harus menyesuaikan diri agar tak tergerus perubahan cepat tersebut. PT harus yang terdepan dalam membantu masyarakat menghadapi tantangan-tantangan yang muncul di era ini.

Internasionalisasi yang terjadi sebagai dampak dari globalisasi juga menghampiri pendidikan tinggi. Kolaborasi dan kemitraan dengan institusi mancanegara menjadi nilai tambah bagi suatu institusi pendidikan tinggi karena hal itu membuktikan bahwa institusi tersebut memiliki akses yang luas, tanpa batas negara. Mobilitas mahasiswa dan tenaga pendidik menjadi lebih mudah dan hubungan institusi dengan institusi mancanegara menjadi lebih intensif. Dari sisi Tridharma, diharapkan program internasionalisasi akan meningkatkan kualitas pengajaran, penelitian dan pengabdian masyarakat di UKI dan lebih banyak lagi kerja sama yang terjalin dengan institusi mancanegara agar menjamin kelancaran dan perluasan program mobilitas dosen dan mahasiswa. Tak dapat dipungkiri bila dilaksanakan dengan terencana, secara khusus program internasionalisasi akan meningkatkan kapasitas para tenaga pendidik.

Saya menyambut dengan gembira penerbitan buku yang berisi tulisan para tenaga pendidik UKI. Terima kasih kepada para penulis atas kontribusi tulisan yang tentunya akan memperkaya wawasan para pembacanya.

Salam,

Jakarta, 27 November 2020

Rektor,

(Dr. Dhaniswara K. Harjono, S.H., M.H., MBA)

PRAKATA

Puji syukur kita panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Kuasa atas segala rahmat dan berkat yang telah diberikanNYA sehingga penulisan Buku Karya Ilmiah Dosen Universitas Kristen Indonesia (UKI) dalam rangka Dies Natalis ke-67 UKI dengan tema “Digitalisasi dan Internasionalisasi Menuju Akreditasi Perguruan Tinggi (APT) Unggul (Bunga Rampai)” dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu.

Perkembangan Ipteks dan perubahan zaman dimana era industri/*digital* 4.0 saat ini harus benar-benar dimanfaatkan secara komprehensif dan terintergrasi oleh seluruh sivitas akademika, tenaga kependidikan, dan *stakeholders* UKI untuk menyongsong era *society* 5.0, khususnya dalam dunia pendidikan tinggi yang ditinjau dari berbagai sudut pandang dan disiplin ilmu. Oleh sebab itu dosen-dosen UKI diberikan kesempatan untuk berkompetisi melalui penulisan hasil karya ilmiah yang dikoordinasikan oleh panitia untuk menghasilkan sebuah buku dalam bentuk Bunga Rampai.

Buku Karya Ilmiah Dosen UKI ini merupakan salah satu hasil dari berbagai kegiatan lomba yang diikuti oleh sivitas akademika dan tenaga kependidikan, internal maupun eksternal UKI dalam bidang akademik dan non akademik serta kegiatan-kegiatan kewirausahaan yang bersifat kreatif dan inovatif dalam rangka Dies Natalis ke-67 UKI tahun 2020.

Panitia menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan buku ini, baik materi maupun cetaknya. Oleh karena itu panitia sangat membutuhkan saran dan kritik yang bersifat konstruktif demi perbaikan buku ini. Pada kesempatan ini, panitia juga menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak/Ibu dosen, tim *reviewer*, dan semua pihak yang telah berkontribusi dalam menghasilkan buku ini. Semoga buku ini dapat memberikan manfaat bagi sivitas akademika.

Jakarta, 27 November 2020

Ketua Panitia

(Maksimus Bisa, SSt.Ft., SKM., M.Fis)

SAMBUTAN KOORDINATOR TIM

Puji syukur pada Tuhan Yang Maha Kuasa pada akhirnya kegiatan kompetisi penulisan karya ilmiah dosen di lingkungan UKI dapat terselesaikan dengan baik dengan menghasilkan satu buku dalam bentuk bunga rampai berisi kumpulan karya ilmiah dosen-dosen UKI.

Lomba penulisan karya ilmiah dosen ini adalah merupakan rangkaian kegiatan Dies Natalis ke-67 UKI tahun 2020 dengan tema “Digitalisasi dan Internasionalisasi Menuju Akreditasi Perguruan Tinggi (APT) Unggul” diikuti oleh dosen-dosen UKI dengan 27 karya ilmiah. Lomba penulisan karya ilmiah ini dapat diikuti oleh semua dosen yang mengajar di UKI. Untuk mendapatkan karya ilmiah yang terbaik dengan hasil penilaian yang konsisten, dan karya ilmiah yang dapat memberikan kontribusi bagi kampus tercinta Universitas Kristen Indonesia dalam menuju Akreditasi Perguruan Tinggi (APT) Unggul, setiap karya ilmiah di dibaca dan dievaluasi oleh dua reviewer yang kredibel (jujur, tidak memihak) dan cinta UKI. Komponen penilaian terdiri dari kelengkapan unsur artikel dengan bobot 10, ruang lingkup dan kedalaman pembahasan dengan bobot 30, kecukupan dan kemutakhiran data/informasi dan metodologi dengan bobot 30, dan kontribusi isi artikel terhadap kesesuaian tema Dies Natalis ke 67 UKI dengan bobot 30. Hasil penilaian reviewer diambil rata-rata penilaian untuk kemudian di ranking untuk mendapatkan hasil penilaian lima besar. Komentar dan saran-saran dari reviewer kami kirimkan kembali kepada para penulis untuk dilakukan revisi dan selanjutnya dilakukan bedah artikel untuk tiga pemenang.

Pemenang penulisan karya ilmiah dosen pada Dies Natalis 67 Universitas Kristen Indonesia adalah :

Peringkat	Penulis	Judul
1	Riwandari Juniasti, Lis Sintha, Yusuf Rombe M. Allo	Transformasi Digital Perbankan Pada Laboratorium Bank Mini Menuju Universitas Kristen Indonesia Berakreditasi Unggul.
2	M. Maria Sudarwani, Galuh Widati	Peran Perguruan Tinggi Dalam Menghadapi Revolusi Industri 5.0
3	Sri Melfa Damanik	Tantangan dan Peluang UKI Menuju Perguruan Tinggi Unggul Pada Era Digitalisasi dan Internasionalisasi

4	Taat Guswantoro, Astri Suppa Supratman	Pembelajaran Jarak Jauh Digital Tetap Kental Walau Tanpa Internet Handal: Simulasi Pembelajaran Dua Arah Menggunakan Pemancar TV dan Pemancar FM.
5	Mompang Panggabean	Lycurgus Memahami Kebijakan Kriminal Tentang Penghinaan dan/atau Pencemaran Nama Baik dalam Transaksi Elektronik

Bedah artikel dipandang perlu dilaksanakan mengingat penulisan karya ilmiah ini mengusung tema “Digitalisasi dan Internasionalisasi Menuju Akreditasi Perguruan Tinggi (APT) Unggul” yang tentunya tidak mudah untuk dituangkan dalam suatu karya ilmiah, juga dapat menjadi masukan bagi pimpinan dan sivitas akademika untuk menjadi bagian pencapaian UKI dengan APT Unggul. Hasil karya ilmiah ini semua dirangkum dalam satu buku dengan judul : Bunga Rampai Karya Ilmiah Dosen UKI “Digitalisasi dan Internasionalisasi Menuju APT Unggul dan UKI Hebat” Dies Natalis ke 67 Universitas Kristen Indonesia.

Secara khusus, terimakasih yang sebesar-besarnya kepada tim reviewer yang telah memberikan waktu dan pemikirannya untuk penyempurnaan penulisan karya ilmiah dosen agar dapat memberikan manfaat bagi sivitas akademika. Pada kesempatan ini, panitia menyampaikan terimakasih kepada kepada Bapak Rektor Universitas Kristen Indonesia dan seluruh panitia Dies Natalis UKI ke 67 yang menyelenggarakan lomba karya ilmiah dosen untuk memotivasi para dosen untuk lebih rajin dan semangat di dalam menulis, sehingga dapat menjadi bagian penting didalam mendukung pencapaian Akreditasi Perguruan Tinggi Unggul

Jakarta, 27 November 2020
Panitia Penulisan Karya Ilmiah Dosen
Dalam Rangka Dies Natais Ke-67 UKI

(Dr. Lis Sintha., S.E., M.M.)

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	i
Prakata	ii
Sambutan Ketua Tim	iii
Daftar Isi	v
Transformasi Digital Perbankan Pada Laboratorium Bank Mini Menuju Universitas Kristen Indonesia Berakreditasi Unggul. (Riwandari Juniasti, Lis Sintha, Yusuf Rombe M. Allo)	1
Peran Perguruan Tinggi Dalam Menghadapi Revolusi Industri 5.0 (M. Maria Sudarwani, Galuh Widati)	16
Tantangan dan Peluang UKI Menuju Perguruan Tinggi Unggul Pada Era Digitalisasi dan Internasionalisasi (Sri Melfa Damanik)	29
Pembelajaran Jarak Jauh Digital Tetap Kental Walau Tanpa Internet Handal: Simulasi Pembelajaran Dua Arah Menggunakan Pemancar TV dan Pemancar FM (Taat Guswantoro, Astri Suppa Supratman)	39
Memahami Kebijakan Kriminal Tentang Penghinaan dan/atau Pencemaran Nama Baik dalam Transaksi Elektronik (Mompang Lycurgus Panggabean)	49
Kesiapan Mahasiswa Perawat Dalam Menghadapi Pembelajaran Digitalisasi Menuju Internasionalisasi di Kampus Universitas Kristen Indonesia (Yanti Anggraini Aritonang)	64
Buku Digital Interaktif Sebagai Media Pembelajaran Di Era Digital untuk Menunjang UKI Hebat Menuju APT Unggul (Adisti Ratnapuri, Fajar Adinugraha)	79
Analisis Minat Belajar Mahasiswa Yap Thiam Hien Selama Pembelajaran Online Di Masa Pandemi Covid 19 (Nova Irawati Simatupang, Anugrah Purba)	92
Pembangunan Kualitas Sumber Daya Manusia Universitas Kristen Indonesia dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0 (Jannes Freddy Pardede)	101
Karakter Kepemimpinan Berciri VUCA Dalam Situasi Pandemi Covid-19: Menuju Kampus UKI Yang Berdaya Saing Di Level Global (Osbin Samosir)	119
Tantangan Pendidikan Tinggi Menghadapi Perkembangan Teknologi Digital Dalam Era Vuca (Posma Sariguna Johnson Kennedy)	133
Digitalisasi UKI Hebat Bersama Prodi Pendidikan Kimia Dalam Rangka Membangun Karakter <i>Ecological Citizenship</i> (Familia Novita Simanjuntak)	149
Keterpautan Kepentingan Mahasiswa dan Dosen Dalam Pembelajaran Melalui Media Digital (Chontina Siahaan)	163

Bukan Dosen Biasa: Digitalisasi dan Internasionalisasi Menuju APT Unggul Dan UKI Hebat (Masda Surti Simatupang)	175
Program Internasionalisasi dan Penguatan Digitalisasi Universitas Kristen Indonesia Menuju APT Unggul (Ied Veda R. Sitepu)	189
Branchless Banking Sebagai Disruptive Innovation Bank Mini Universitas Kristen Indonesia (Lis Sintha)	203
Digitalisasi dan Internasionalisasi Pendidikan Tinggi dalam Pembentukan <i>Society 5.0</i> dan <i>Industri 5.0</i> (Abraham Simatupang)	215
Dari Digitalisasi Menuju Internasionalisasi: Studi Mengenai <i>Financial Technology</i> , Konsep, dan Implementasinya (Melinda Malau)	227
Lulusan UKI yang Berdaya Saing dalam Pergaulan Manusia Global: Strategi UKI Meningkatkan Daya Saing di Era Revolusi 4.0 (Osbin Samosir)	239
Awakening The Local and Expanding The Global-Birthing A Hybrid Identity In UKI: A Proposal (Susanne A. H. Sitohang)	250
TOD-Ciliwung, “ <i>Transit Oriented Development</i> ” Transit Ciliwung-Jakarta Pusat : Latihan Perencanaan dan Perancangan Kota bagi mahasiswa Program Studi S1 Arsitektur UKI (Uras Siahaan)	257
<i>Learning Management System</i> Kebutuhan Mendesak Dalam Mendukung Digitalisasi dan Akreditasi Perguruan Tinggi Universitas Kristen Indonesia (Erni Murniarti, Wellem Sairwona)	269
Keberhasilan Miringoplasti Konvensional dengan Menggunakan Kertas Perkamen Pada Perempuan 23 Tahun dengan Perforasi Membran Timpani: Laporan Kasus (Lina Marlina, Pratika Lawrence Sasube, Bambang Suprayogi)	280
Analisis Terjemahan “Tobe” Dalam Kalimat Pasif Bahasa Inggris Ke Bahasa Indonesia: <i>Grammar In Translation</i> (Gunawan Tambunsaribu)	292
Pendidikan Program Doktor Di Era Digital (Maksimus Bisa)	307
Pencarian Obat Antimalaria Berbasis Komputer Dalam Mendukung Digitalisasi Universitas Kristen Indonesia (Nya Daniaty Malau, St Fatimah Azzahra)	315
Era Otomatisasi Pemetaan dengan GPS (Agnes Sri Mulyani, Sudarno P Tampubolon)	332

ANALISIS TERJEMAHAN “TOBE” DALAM KALIMAT PASIF BAHASA INGGRIS KE BAHASA INDONESIA: GRAMMAR IN TRANSLATION

Gunawan Tambunsaribu
Sastra Inggris urusan FS UKI
e-mail: gunawanreza_tamsar@yahoo.com

ABSTRACT

In translating English “to be” into Bahasa Indonesia requires precision and must be adjusted to the subject of a sentence and also related to the tense of the action. The goals of this study are 1) to know the types of errors found out in the translation of passive sentences of English into Bahasa Indonesia made by the students; 2) to find out the translation strategies used by students who made some errors in the translation of English “to be” in English passive sentences into Bahasa Indonesia, and 3) to find out the impacts of translation error toward the language function. The research uses a qualitative method with a descriptive approach. The respondents of this research are thirty (30) students who have studied translation course in the first semester at Gunadarma University. This research found out that as many as 20% of the students/respondents used modulation strategy, i.e passive sentence changes to active. The strategies they have used cause errors in their translation results. The errors occurred because the translators, who are the native speakers of Bahasa Indonesia, do not understand well the function of English "to be" which is followed directly by verb-III form. The impact of the syntax error, Global Error (significant communication disorder), can cause the messages contained in the SLT (Source Language Text) are not conveyed successfully into the TLT (Target Language Text). Thus, the readers of the TLT will get the wrong information.

Keywords: English “tobe”, translation strategies, translation errors, English passive sentences

ABSTRAK

Untuk menerjemahkan “to be” bahasa Inggris ke bahasa Indonesia memerlukan ketelitian dan harus disesuaikan dengan pelaku (subject) dan waktu (tense) kejadian terjadi. Tujuan penelitian adalah untuk 1) mengetahui jenis kesalahan yang ditemukan dari hasil penerjemahan tobe bahasa Inggris dalam kalimat pasif ke dalam bahasa Indonesia yang dibuat oleh para mahasiswa, 2) menemukan strategi yang dipakai para mahasiswa yang salah menerjemahkan tobe, dan 3) menemukan dampak kesalahan penerjemahan tersebut terhadap fungsi bahasa. Penelitian ini memakai metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode dokumentasi ini digunakan penulis untuk mendapatkan data. Nara sumber/penerjemah adalah 30 orang mahasiswa yang sudah satu semester mempelajari maka kuliah Penerjemahan 1 di universitas Gunadarma. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa sebanyak 20% para siswa/responden menggunakan strategi modulasi (modulation), yakni perubahan kalimat pasif ke aktif. Strategi yang mereka pakai menyebabkan adanya kesalahan dalam hasil terjemahan. Kesalahan terjadi karena adanya pemahaman yang

berbeda (Different sense). Kesalahan ini terjadi karena dalam bahasa sasaran yakni bahasa Indonesia para penerjemah tidak mengenal “tobe” yang diletakkan sebelum kata kerja pasif. Dampak kesalahan sintaksis tersebut termasuk kategori Global Error (gangguan komunikasi signifikan) yaitu kesalahan yang menimbulkan pesan yang terdapat dalam bahasa sumber (BSu) tidak tersampaikan di bahasa sasaran (BSa) sehingga pembaca terjemahan akan mendapatkan informasi yang salah pula.

Kata Kunci: *To be*, strategi penerjemahan, kesalahan terjemahan, kalimat pasif

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Di dalam pelajaran grammar atau struktur bahasa Inggris, penggunaan “to be” seringkali menjadi masalah bagi para pelajar terutama pelajar sekolah dasar yang baru mempelajari bahasa Inggris. Kesulitan tersebut disebabkan oleh karena di dalam bahasa nasional kita, bahasa Indonesia, tidak mengenal adanya kata *tobe*, tetapi sebenarnya dalam percakapan kita sehari-hari kita menggunakan terjemahan kata-kata *tobe* tersebut dalam bahasa Indonesia. Dalam dunia penerjemahan, kita mengenal istilah Bahasa Sumber (BSu) dan Bahasa Sasaran (BSa) yang dalam bahasa Inggris juga dikenal dalam istilah SL (Source Language) dan TL (Target Language). Sebelum mempelajari mata kuliah penerjemahan, mahasiswa semestinya sudah memahami dengan baik struktur kedua bahasa yakni bahasa sumber dan bahasa sasaran dalam mata kuliah Grammar.

Di dalam proses menerjemahkan ‘to be’ bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia diperlukan ketelitian penerjemah karena ‘to be’ harus sesuai dengan pelaku (subject) kalimat dan juga waktu (tense) kalimat tersebut. Dalam bahasa Indonesia, kalimat aktif biasanya dimulai dengan awalan –me sedangkan pada kalimat pasif diawali dengan kata kerja –di. Dalam struktur bahasa Inggris, kalimat aktif menggunakan semua jenis kata kerja yakni V1, V2, dan V3. Tetapi pada kalimat pasif, kita pasti menemukan *tobe* sebelum kata kerja yang mengikutinya.

2. Masalah Penelitian

Penelitian ini berkaitan dengan strategi penerjemahan *tobe* dalam kalimat pasif bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia. Ada tiga masalah dalam penelitian ini, yakni:

- a. Kesalahan apa saja yang ditemukan dari hasil penerjemahan *tobe* bahasa Inggris dalam kalimat pasif ke dalam bahasa Indonesia yang dibuat oleh para mahasiswa tersebut?
- b. Strategi apa yang dipakai oleh para mahasiswa tersebut sehingga mereka salah menerjemahkan *tobe* kalimat pasif dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia?
- c. Apakah dampak kesalahan penerjemahan tersebut terhadap fungsi bahasa?

3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui jenis kesalahan yang ditemukan dari hasil penerjemahan tobe bahasa Inggris dalam kalimat pasif ke dalam bahasa Indonesia yang dibuat oleh para mahasiswa.
- b. Menemukan strategi yang dipakai para mahasiswa yang salah menerjemahkan tobe dalam kalimat pasif dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia.
- c. Dampak kesalahan penerjemahan tersebut terhadap fungsi bahasa.

4. Manfaat Hasil Penelitian

Sangat diharapkan bahwa hasil penelitian dapat memberi pengetahuan mendalam bagi para mahasiswa, akademisi, dan masyarakat pada umumnya dalam hal penerjemahan dan juga kepada praktisi penerjemah dalam hal pengembangan teori dalam bidang penerjemahan. Adapun beberapa manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

Hasil penelitian ini memberikan informasi secara lebih cermat dan rinci mengenai strategi penerjemahan khususnya dalam menerjemahan “to be” kalimat pasif bahasa Inggris ke bahasa Indonesia.

Hasil penelitian ini adalah untuk mengetahui kesalahan-kesalahan penerjemahan “to be” dalam kalimat pasif bahasa Inggris ke bahasa Indonesia agar dapat dijadikan sebagai pedoman untuk tidak melakukan kesalahan yang sama dalam praktek penerjemahan yang dilakukan oleh para mahasiswa, akademisi, dan juga para pelaku penerjemahan.

Penelitian ini juga berguna untuk masyarakat di luar akademisi atau masyarakat umum untuk lebih memahami pentingnya dunia terjemahan dalam kehidupan sehari-hari khususnya penggunaan “to be” bahasa Inggris.

5. Batasan Penelitian

Penelitian ini hanya terbatas pada penerjemahan “to be” dalam kalimat pasif bahasa Inggris ke bahasa Indonesia.

6. Manfaat Penelitian

Penelitian diharapkan sangat berguna bagi seluruh pembaca khususnya para akademisi yang tertarik dalam dunia penerjemahan. Hasil penelitian ini akan sangat berguna untuk pemahaman para mahasiswa, dosen, dan masyarakat pada umumnya dalam menerjemahkan “to be” bahasa Inggris ke bahasa asing khususnya bahasa Indonesia. Melalui penelitian ini akan mendapatkan pemahaman yang lebih luas akan pentingnya pengetahuan mengenai “to be” bahasa Inggris dan

penggunaanya dalam kalimat serta cara menerjemahkan “to be” ke dalam bahasa Indonesia.

KERANGKA TEORI

1. Pengertian Penerjemahan

Para ahli bahasa banyak menuliskan teori-teori mengenai arti penerjemahan, prosedur penerjemahan, strategi penerjemahan dan segala sesuatu mengenai dunia penerjemahan. “*Translation is basically a change of form. Discovering the meaning of the text to be translated includes consideration of both explicit and implicit information*”, (Larson, 1984). Terjemahan pada dasarnya adalah sebuah perubahan bentuk. Catford (1965: 20) mendefinisikan bahwa penerjemahan ada sebuah aktifitas mengganti bahasa tekstual sebuah bahasa sumber ke bahasa sasaran. Hal ini sama dengan pengertian terjemahan yang dituliskan oleh Larson (1984: 3).

Nida (19669) mengatakan “Translation consists of reproducing in the receptor language the closest natural equivalents of the source language message, first in terms of meaning and secondly in terms of style”. Wayne Leman (2005) juga mengatakan bahwa mempertahankan ‘makna’ adalah lebih penting dibandingkan dengan sekedar menerjemahkan kata per kata dalam penerjemahan. Jadi hasil terjemahan diharapkan mencakup semua ekspresi ungkapan dari bahasa sumber.

2. Jenis-jenis Terjemahan

Larson (1984) menyebutkan bahwa ada dua jenis utama bentuk terjemahan, yaitu Form-Based Translation—bentuk penerjemahan yang mempertahankan bentuk bahasa sumber dalam hasil terjemahannya yang sering dikenal dengan penerjemahan literal) dan *Meaning-Based Translation*—bentuk penerjemahan yang berusaha menyampaikan makna sebuah teks bahasa sumber ke bahasa sasaran secara natural dan mempertahankan gaya bahasa sasaran yang secara umum disebut bentuk penerjemahan idiomatis.

3. Strategi penerjemahan

Banyak ahli bahasa menjelaskan berbagai teknik atau metode dalam dunia penerjemahan, diantaranya adalah Vinay dan Darbenet. Di bawah ini adalah penjelasan mengenai kategori metode penerjemahan menurut Vinay dan Darbenet (dalam Venuty, 2000). Mereka membagi metode penerjemahan ke dalam tujuh (7) kategori, yaitu a) Peminjaman (*Borrowing*), b) Calque, c) Penerjemahan Harfiah (*Literal Translation*), d) Pergeseran (*Transposition*), e) Modulasi (*Modulation*), f) Padanan (*Equivalence*), dan g) Adaptasi (*Adaptation*).

4. Jenis-jenis Kesalahan dalam Terjemahan

Newmark (1988) dan Barnet & Stubbs (1980) menyebutkan bahwa ada beberapa jenis kesalahan yang ditemukan dalam hasil terjemahan, yakni:

a. Pemahaman yang berbeda (*Different sense*)

Dalam kategori ini terjemahannya sama sekali berbeda dengan teks asli dalam arti makna linguistik, baik itu di tingkat kata atau kalimat. Dalam kategori ini, terjemahannya salah menafsirkan fakta. Newmark (1988) menyatakan “In this category the translation is totally different from the original text in terms of linguistic sense of meaning, be it in the word or sentence level. In this category, the translation is a misstatement of fact.”

b. Kurang tepat atau kurang akurat (*Less precise or less accurate*)

Terjemahan yang baik adalah terjemahan yang menyampaikan makna asli dari sebuah kalimat secara keseluruhan. Kategori ini terkait dengan ketepatan atau ketepatan makna teks asli. Newmark (1988) menyatakan “There is nothing perfect on the works of translation but it must cover the words into an original meaning of a sentence in whole. That is why this category is related to the precision or accuracy of the original text meaning”

c. Penyalahgunaan Frasa (*Misuse of phrase*)

Untuk menerjemahkan frasa menjadi sebuah kata yang tepat seorang penerjemah harus memilih kategori kata yang paling sesuai dengan bahasa sasaran untuk melihat apakah urutan kata tersebut akurat atau tidak. Dalam kategori ini, penyalahgunaan frasa bahasa Inggris seperti “more and more”, untuk kata “increasingly”, penggunaan “above all” untuk kata “particularly”; “job” untuk kata “work”, “got well” untuk kata “recovered” dan frasa kata kerja yang agak panjang seperti “get out of”, “get rid of”. Newmark (1988) menyatakan bahwa untuk menerjemahkan frase menjadi kata, seorang penerjemah harus memilih kategori kata yang tepat dan akurat. Contohnya apakah si penerjemah menggunakan kata/frasa 'more and more' sebagai pengganti 'increasingly'; 'above all' atau 'particularly'; 'job' atau 'work'; 'got well' atau 'recovered', dan pilihan akat yang agak hampir mirip tetapi penggunaan berbeda jika dihubungkan dengan konteks kalimat.

d. Penyalahgunaan daftar kosa-kata formal atau resmi (*Misuse of formal or official register*)

Kesalahan terjemahan ini adalah tingkatan formalitas, generalitas, dan gaya bahasa sebuah teks. Misalnya, penggantian kata “decease” untuk kata “death”. Barnet & Stubbs (1990) menyatakan “The translation errors are in the degree of formality, generality, and emotional tone of a text. For instance, 'decease' for 'death'”.

e. Kurang logis (*Less coherent*)

Hasil terjemahan tidak sesuai dengan standar frasa dan bentuk. Misalnya dalam sebuah narasi, kalimat pembuka biasanya adalah “pada suatu hari” dan bentuk kalimat penutup “Mereka akhirnya hidup bahagia selama-lamanya”.

f. Kurang sesuai (*Less cohesive*)

Dalam kategori ini, kesalahan terjemahan terkait dengan hubungan antara kalimat. Bentuk hubungan antar kalimat yang paling umum adalah penggunaan kata penghubung addition ('however', 'on the contrary'), kata sambung result ('therefore', 'consequently'), dan kata penghubung lainnya. Barnett & Stubbs (1980) mengatakan “In this category, the translation error is related to the relation between sentences. The most common forms these take care connectives denoting addition ('however', 'on the contrary'), result ('therefore', 'consequently'), and other connectives.”

g. Penambahan (*Added*)

Dalam hal ini kesalahan terjadi karena penerjemah menambahkan informasi yang tidak ada dalam teks asli. Barnett & Stubbs (1980) menyebutkan “Sometimes, the translation adds additional information which does not exist in the original text.”

h. Penghilangan arti/tidak diterjemahkan (*Left out*)

Kesalahan dalam kategori ini disebabkan oleh hasil terjemahan yang dihasilkan oleh si penerjemah kehilangan arti/maksud yang ada dalam teks asli. Barnett & Stubbs (1980) mengatakan “In this category, the translation misses the ideas of the original texts. (Barnett & Stubbs, 1980).

5. Evaluasi Terjemahan

Perlunya sebuah evaluasi terhadap hasil terjemahan sangatlah diperlukan. Nida & Taber (1982) mengatakan bahwa tujuan diadakannya penilaian terhadap hasil penerjemahan adalah untuk melihat apakah hasil terjemahan sudah akurat (*accurate*), jelas (*clear*), dan juga alami (*natural*) dalam bahasa sasaran. Penilaian terhadap hasil sebuah terjemahan sepatutnya dilakukan oleh pengguna bahasa sasaran tersebut. Dalam terjemahan ada istilah “*Dynamic equivalence*” yang berarti kualitas terjemahan yang baik adalah terlihat seperti teks asli disaat pesan dari teks bahasa sumber diterjemahkan ke dalam bahasa penerima. Menurut Larson (1984), ada tiga alasan kita melakukan penilaian terhadap terjemahan, yaitu ingin melihat dan meyakinkan dirinya bahwa hasil terjemahannya akurat, jelas, dan wajar.

A) Akurat. Dalam terjemahannya seorang penerjemah menyampaikan makna yang sama ke dalam bahasa sumber.

B) Jelas. Pembaca teks bahasa sasaran memahami dengan baik dan jelas isi informasi yang ada pada teks terjemahan. Dalam hal ini, seorang penerjemah menerjemahkan teks bahasa sumber dengan sederhana dan mudah dipahami oleh pembaca bahasa sasaran.

C) Wajar. Pengertian 'wajar' disini adalah bahwa terjemahan seorang penerjemah mudah dibaca oleh pembaca. Dalam hal ini seorang penerjemah diharapkan memakai gaya dan tata bahasa yang lazim digunakan oleh si penutur bahasa sasaran.

6. Dampak Kesalahan Berbahasa

Kesalahan dalam komunikasi atau dalam budaya berbahasa akan mengakibatkan terjadinya sebuah gangguan komunikasi. Kesalahan berbahasa sangat berpengaruh terhadap kualitas komunikasi. Contoh dalam kalimat bahasa Inggris "*He is my sister*". Penggunaan kata "*he*" dalam kalimat tersebut adalah salah dikarenakan "*my sister*" adalah seorang perempuan. Kata ganti untuk perempuan adalah "*she*", bukan "*he*". Kalimat seperti ini sudah jelas membuat pembaca bahasa sasaran (bahasa Inggris) menjadi bingung. Kalimat tersebut mengandung ambiguitas yang tinggi. Ada dua kata yang menyebabkannya. "*He*" semestinya diganti dengan "*she*" atau kata "*sister*" diganti dengan kata '*brother*'. Hal ini akan menimbulkan masalah dalam memahami maksud penutur.

Dulay, Burt, & Khrasen (1982) menyatakan ada dua jenis dampak terjadi dalam komunikasi akibat dari kesalahan berbahasa, yakni gangguan komunikasi signifikan dan gangguan komunikasi tidak signifikan. Gangguan komunikasi signifikan adalah jenis kesalahan tuturan yang secara menyeluruh dan sering disebut dengan kesalahan global. Kesalahan global terjadi karena bahasa si penutur tidak dapat dengan jelas dipahami oleh si penerima tuturan. Sedangkan gangguan komunikasi tidak signifikan terjadi akibat kesalahan lokal yang tidak sampai berdampak pada kesalahpahaman secara menyeluruh oleh di penerima tuturan—hanya ada ada sedikit kesalahan yang tidak merngubah makna dalam bahasa sasaran. Dalam kesalahan lokal, tuturan si pembicara masih dengan jelas dapat dipahami si penerma tuturan (lawan bicara). Di bawah ini adalah contoh kesalahan global dan kesalahan lokal dalam komunikasi.

- a. *The monkey is eaten by a banana* – Monyet itu dimakan oleh sebuah pisang (Kesalahan global)
- b. *A big-body people always accompanies the president* -- Satu orang-orang bertubuh besar selalu menemani presiden itu. (kesalahan lokal)

7. Pengertian "to be"

Banyak pelajar yang mencoba menanyakan langsung atau secara tidak langsung pertanyaan tersebut. dalam tata bahasa Inggris, "to be" itu sering dibahas namun masih banyak yang belum mengerti apa pengertian "to be". "to be" itu sebenarnya tidak ada artinya kalau berdiri sendiri. Tetapi jika "to be" itu sudah ada di dalam sebuah kalimat, "to be" itu kadang boleh diterjemahkan dan kadang tidak ada terjemahannya. Jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, "to be" tersebut

sering diterjemahkan kedalam ‘adalah’ dan ‘berada’. kata “to be” berfungsi sebagai kata pemisah antara objek dan pelengkap kalimat. Secara harfiah, kata “to be” (is, am, are, was, were, be dan being) dapat diterjemahkan menjadi adalah, berada, atau ada dalam bahasa Indonesia.

“To be” berbeda-beda dan biasanya disesuaikan dengan waktu ‘tense’ sebuah keadaan terjadi. Kata ‘tense’ itu artinya ‘waktu’. Dalam tata bahasa Inggris, setiap kalimat harus disesuaikan dengan waktu suatu kejadian terjadi. Jika kita sudah tahu waktu suatu kejadian berlangsung, maka sebenarnya sudah mudah bagi kita mempelajari lebih lanjut tentang ‘grammar/tata bahasa’ dalam bahasa Inggris.

8. Kalimat Pasif

Azar (1989) dalam bukunya yang berjudul “*Understanding and Using English Grammar*”, secara implisit menerangkan bahwa Kalimat Aktif (Active voice) adalah kalimat yang subjeknya melakukan suatu tindakan atau perbuatan/aksi.

Contoh:

Elis reads a novel. (Eli membaca sebuah novel). *They eat the cake.* (Mereka memakan kue itu)

Kalimat Pasif (Passive Voice) adalah kalimat yang subjek/pelaku dikenai sebuah tindakan atau pekerjaan. Dalam bahasa Inggris setelah kata kerjanya biasanya diikuti oleh kata depan *by* yang artinya *oleh*.

Contoh: *A novel is read by Elis.* (Sebuah novel dibaca oleh Elis)

Kalimat aktif biasanya digunakan ketika si penulis ingin menekankan kepada sesuatu yang dilakukan subjek, sedangkan kalimat pasif biasanya digunakan ketika si penulis ingin menekankan pada objek atau ketika sedang membicarakan objek.

Kata “Voices” dalam istilah bahasa Inggris adalah bentuk bentuk dari kata kerja yang menunjukkan penekanan terhadap subjek dalam sebuah kalimat. Voices dibagi menjadi dua (2) yaitu kalimat pasif (Passive Voice) dan kalimat aktif (Active Voice).

Alwi dkk (2003) mengatakan “Subjek suatu kalimat tidak berperan sebagai pelaku tetapi berperan sebagai sasaran perbuatan yang dinyatakan predikat, kalimat itu disebut kalimat pasif”.

Sugono (2009) mengatakan bahwa “Kalimat-kalimat aktif dapat dikelompokkan menjadi dua macam, yaitu kalimat aktif yang berobjek (transitif) dan kalimat aktif yang tidak berobjek (intransitif). kalimat pasif dalam bahasa Indonesia terdiri dari tiga macam yaitu (1) kalimat pasif berprefiks di- (tipe I), (2) kalimat pasif tanpa prefiks di- plus pelaku (tipe II), (3) kalimat pasif berprefiks ter- (tipe III)”. Bisa disimpulkan bahwa kalimat aktif dan kalimat pasif sangatlah berbeda strukturnya. Perbedaannya terletak pada posisi subjek dan objek dalam kalimat.

Kalimat aktif diawali dengan awalan me~ atau ber~ sedangkan dalam kalimat pasif kata kerjanya berawalan ter- atau di~. Contoh kalimatnya adalah sebagai berikut:

Kalimat aktif → Budi menyisir rambutnya setiap pagi.

Kalimat pasif → Rambutnya selalu disisir Budi setiap pagi.

Penggunaan 'to be' dalam kalimat yang mengandung kata kerja (Verbal sentence), khususnya untuk membuat kalimat pasif. Penggunaan "to be" untuk kalimat pasif kita harus memperhatikan dua hal, yaitu bentuk "tense" dari kalimat tersebut dan juga subjek kalimatnya. Dua hal tersebut sangat menentukan pilihan 'to be' yang tepat untuk sebuah pola kalimat yang benar.

METODE PENELITIAN

1. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang lebih menekankan deskripsi dengan menggunakan kalimat pemahaman yang mendalam terhadap pembahasan hasil penelitian sedangkan penelitian kuantitatif adalah sebaliknya yakni penelitian yang menonjolkan angka-angka dalam proses dan hasilnya. Tujuan metode kualitatif adalah memberkan pemahaman secara mendalam terhadap suatu permasalahan yang akan atau sedang dikaji. Data dalam penelitian kualitatif lebih banyak huruf, kata ataupun gambar.

Bogdan & Taylor yang dikutip oleh Moleong (2000) mendefinisikan bahwa metodologi kualitatif adalah sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif (kata, frasa atau kalimat tertulis) dari orang atau perilaku orang yang dapat diamati. Sedangkan Creswell dikutip oleh Herdiansyah (2010) menyebutkan "Qualitative research is an inquiry process of understanding based on distinct methodological traditions of inquiry that explore a social or human problem. The researcher builds a complex, holistic picture, analyzes words, report detailed views of information, and conducts the study in a natural setting".

Sugiyono (2011) mengatakan bahwasanya metode kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk penelitian objek yang alamiah (non eksperimen). Dalam metode kualitatif, seorang peneliti adalah sebagai alat kunci dalam pengambilan sampel data. Pengambilan data dapat dilakukan dengan teknik purposive dan snowball. Hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna. Penelitian kualitatif ini digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, serta menjelaskan kualitas yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui angka-angka, (Saryono, 2010).

2. Teknik Pengumpulan dan Analisis data

Penelitian ini menggunakan pengumpulan data dengan teknik dokumentasi. Teknik ini dilakukan untuk mendapatkan data berdasarkan catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagai idologinya. Teknik

dokumentasi ini digunakan penulis untuk mendapatkan data tentang penerjemahan “tobe” bahasa Inggris dalam kalimat pasif oleh mahasiswa yang sudah satu semester mempelajari maka kuliah Penerjemahan 1.

1. Memberikan tes penerjemahan dalam bahasa Inggris ke bahasa sasaran sebanyak 11 kalimat pasif kepada mahasiswa.
2. Setelah mahasiswa menerjemahkan dokumen selama 1 jam, berkas dikumpulkan.
3. Peneliti memasukkan hasil terjemahan mahasiswa ke dalam tabel yang telah disediakan.
4. Peneliti melakukan analisis khususnya pada terjemahan “to be”.
5. Analisis berfokus hanya mencari kesalahan pada terjemahan “to be” yang langsung diikuti oleh kata kerja bentuk ke-III (V3) dalam bahasa Inggris.
6. Peneliti melakukan klasifikasi jenis strategi penerjemahan yang dipakai mahasiswa dalam menerjemahkan dokumen tersebut dan juga melakukan analisis adanya pergeseran makna pada bahasa sasaran akibat ketidakpahaman struktur bahasa Inggris.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Kalimat Pertama.

Bahasa Sumber (BSu): *I am asked to do the job.*

Analisis:

a) Jenis Kesalahan: Pemahaman yang berbeda (*Different sense*)

Dalam hal ini, penerjemah mengubah kalimat pasif ke dalam kalimat aktif sehingga arti yang disampaikan dalam bahasa sasaran sama sekali berbeda dengan makna teks asli. Kesalahan terjadi karena perbedaan struktur kedua bahasa yang dalam bahasa Indonesia tidak mengenal “tobe” yang diletakkan sebelum kata kerja pasif.

b) Strategi yang digunakan mahasiswa: Modulasi (*Modulation*).

Dalam hal ini terjadi perubahan kalimat pasif ke aktif. Perubahan yang terjadi juga dalam bentuk tense kata kerja (*finite & infinite verbs*).

c) Dampak Kesalahan: Kesalahan Global (*gangguan komunikasi signifikan*).

Kesalahan penerjemahan menimbulkan pesan yang terdapat dalam bahasa sumber tidak tersampaikan di bahasa sasaran sehingga pembaca terjemahan akan mendapatkan informasi yang salah pula.

2. Analisis Kalimat Kedua.

Bahasa Sumber (BSu): *You are loved by all the people surrounding you.*

Analisis:

a) Jenis Kesalahan: Pemahaman yang berbeda (*Different sense*)

b) Strategi yang digunakan mahasiswa: Modulasi (*Modulation*).

c) Dampak Kesalahan: Kesalahan Global (gangguan komunikasi signifikan).

Dari tiga puluh mahasiswa, 21 orang tetap menerjemahkan kalimat pasif bahasa Inggris ke bentuk kalimat pasif dalam bahasa Indonesia. Ada 7 orang mahasiswa yang menerjemahkan “are loved” tidak tepat sehingga makna yang tersampaikan salah.

3. Analisis Kalimat Ketiga.

Bahasa Sumber (BSu): *The cake is eaten by my brother.*

Analisis:

a) Jenis Kesalahan: Pemahaman yang berbeda (Different sense)

b) Strategi yang digunakan mahasiswa: Modulasi (Modulation).

c) Dampak Kesalahan: Kesalahan Global (gangguan komunikasi signifikan).

Dari tiga puluh mahasiswa, 27 orang mahasiswa menerjemahkan kalimat pasif bahasa Inggris tersebut dengan tetap mempertahankan struktur kalimat pasif dalam bahasa sasaran tanpa mengubah makna. Ada 3 orang mahasiswa yang menerjemahkan “is eaten” dengan makna yang tidak tepat di bahasa sasaran, yakni memakan; makan.

4. Analisis Kalimat Keempat.

Bahasa Sumber (BSu): *All the money was spent by my sister last night.*

Analisis:

a) Jenis Kesalahan: Pemahaman yang berbeda (Different sense)

b) Strategi yang digunakan mahasiswa: Modulasi (Modulation).

c) Dampak Kesalahan: Kesalahan Global (gangguan komunikasi signifikan).

Dari tiga puluh mahasiswa, 15 orang mahasiswa tepat menerjemahkan kalimat pasif bahasa Inggris tersebut dengan tetap mempertahankan struktur kalimat pasif dalam bahasa Indonesia. Ada 5 orang mahasiswa yang menerjemahkan “was spent” dengan makna yang tidak tepat di bahasa sasaran, yakni menghabiskan, dikirim, habis, ditaruhkan, disisihkan.

5. Analisis Kalimat Kelima.

Bahasa Sumber (BSu): *All the players were supported financially last year.*

Analisis:

a) Jenis Kesalahan: Pemahaman yang berbeda (Different sense)

b) Strategi yang digunakan mahasiswa: Modulasi (Modulation).

c) Dampak Kesalahan: Kesalahan Global (gangguan komunikasi signifikan).

Dari tiga puluh mahasiswa, 12 orang mahasiswa tepat menerjemahkan kalimat pasif bahasa Inggris tersebut dengan tetap mempertahankan struktur kalimat pasif dalam bahasa Indonesia. Ada 6 orang mahasiswa yang menerjemahkan “were

supported” dengan makna yang tidak tepat di bahasa sasaran sedangkan 2 orang lainnya tidak menerjemahkan sama sekali kalimat tersebut, yakni dibayar, mendukung, membantu

6. Analisis Kalimat Keenam.

Bahasa Sumber (BSu): *Your order is being cooked by the chef in the kitchen.*

Analisis:

- a) Jenis Kesalahan: Pemahaman yang berbeda (Different sense)
- b) Strategi yang digunakan mahasiswa: Modulasi (Modulation).
- c) Dampak Kesalahan: Kesalahan Global (gangguan komunikasi signifikan).

Dari tiga puluh mahasiswa, 16 orang mahasiswa tepat menerjemahkan kalimat pasif bahasa Inggris tersebut dengan tetap mempertahankan struktur kalimat pasif dalam bahasa Indonesia. Ada 4 orang mahasiswa yang menerjemahkan “is being cooked” dengan makna yang tidak tepat di bahasa sasaran sedangkan 2 orang lainnya tidak menerjemahkan sama sekali kalimat tersebut, yakni memesan; order

7. Analisis Kalimat Ketujuh.

Bahasa Sumber (BSu): *The packages are being distributed now.*

Analisis:

- a) Jenis Kesalahan: Pemahaman yang berbeda (Different sense)
- b) Strategi yang digunakan mahasiswa: Modulasi (Modulation).
- c) Dampak Kesalahan: Kesalahan Global (gangguan komunikasi signifikan).

Dari tiga puluh mahasiswa, 29 orang mahasiswa tepat menerjemahkan kalimat pasif bahasa Inggris tersebut dengan tetap mempertahankan struktur kalimat pasif dalam bahasa Indonesia. Ada 1 orang mahasiswa tidak melakukan penerjemahan samasekali. Dari 30 penerjemah, ada 6 orang tidak akurat menyampaikan makna teks sumber dalam hasil terjemahan mereka ke bahasa sasaran karena kesalahan ‘tense’. Kesalahan tersebut adalah sebagai berikut: akan dikirim, telah dikirim, telah disalurkan, akan segera dipaketkan, sudah di salurkan, akan didistribusikan.

8. Analisis Kalimat Kedelapan.

Bahasa Sumber (BSu): *They will be paid at the end of this month.*

Analisis:

- a) Jenis Kesalahan: Pemahaman yang berbeda (Different sense)
- b) Strategi yang digunakan mahasiswa: Modulasi (Modulation).
- c) Dampak Kesalahan: Kesalahan Global (gangguan komunikasi signifikan).

Dari tiga puluh mahasiswa, 13 orang mahasiswa tepat menerjemahkan kalimat pasif bahasa Inggris tersebut dengan tetap mempertahankan struktur kalimat pasif dalam bahasa Indonesia. Ada 16 orang mahasiswa yang menerjemahkan “be

paid” dengan makna yang tidak tepat di bahasa sasaran sedangkan 1 orang lainnya tidak menerjemahkan sama sekali kalimat tersebut, yakni membayar, mendengar, bayar.

9. Analisis Kalimat Kesembilan.

Bahasa Sumber (BSu): *The wall will be painted this afternoon.*

Analisis:

- a) Jenis Kesalahan: Pemahaman yang berbeda (Different sense)
- b) Strategi yang digunakan mahasiswa: Modulasi (Modulation).
- c) Dampak Kesalahan: Kesalahan Global (gangguan komunikasi signifikan).

Dari tiga puluh mahasiswa, 29 orang mahasiswa tepat menerjemahkan kalimat pasif bahasa Inggris tersebut dengan tetap mempertahankan struktur kalimat pasif dalam bahasa Indonesia. Ada 1 orang mahasiswa yang tidak menerjemahkan kalimat tersebut. Dari 30 penerjemah, ada 5 orang yang melakukan kesalahan dalam menyampaikan makna bahasa asli ke bahasa sasaran. Kesalahan tersebut dapat kita lihat sebagai berikut: dilukis, digambar.

10. Analisis Kalimat Kesepuluh.

Bahasa Sumber (BSu): *Diana has been transferred to a new company since January 2017.*

Analisis:

- a) Jenis Kesalahan: Pemahaman yang berbeda (Different sense)
- b) Strategi yang digunakan mahasiswa: Modulasi (Modulation).
- c) Dampak Kesalahan: Kesalahan Global (gangguan komunikasi signifikan).

Dari 30 mahasiswa, 24 orang mahasiswa tepat menerjemahkan kalimat pasif bahasa Inggris tersebut dengan tetap mempertahankan struktur kalimat pasif dalam bahasa Indonesia. Ada 2 orang mahasiswa tidak menerjemahkan kalimat tersebut diatas. Dari 30 penerjemah, ada 4 orang yang melakukan kesalahan dalam menyampaikan makna bahasa asli ke bahasa sasaran karena mengubah bentuk pasif ke aktif. Kesalahan tersebut dapat kita lihat sebagai berikut: pindah, mentransfer.

11. Analisis Kalimat Kesebelas.

Bahasa Sumber (BSu): *They have been invited to go to that party.*

Analisis:

- a) Jenis Kesalahan: Pemahaman yang berbeda (Different sense)
- b) Strategi yang digunakan mahasiswa: Modulasi (Modulation).
- c) Dampak Kesalahan: Kesalahan Global (gangguan komunikasi signifikan).

Dari tiga puluh mahasiswa, 28 orang mahasiswa tepat menerjemahkan kalimat pasif bahasa Inggris tersebut dengan tetap mempertahankan struktur kalimat pasif dalam bahasa Indonesia. Ada 2 orang mahasiswa yang menerjemahkan “been

invited” dengan makna yang tidak tepat di bahasa sasaran. Dari 30 penerjemah, ada 2 orang yang melakukan kesalahan dalam menyampaikan makna bahasa asli ke bahasa sasaran, yakni mengundang.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Dari hasil terjemahan responden terhadap 11 kalimat pasif bahasa Inggris ke bahasa Indonesia sebagai bahasa sasaran, sebanyak 20% para siswa/responden menggunakan strategi modulasi (modulation). Dalam hal ini terjadi perubahan kalimat pasif ke aktif. Strategi yang mereka pakai menyebabkan adanya kesalahan dalam hasil terjemahan mereka yakni jenis kesalahan karena pemahaman yang berbeda (Different sense). Kesalahan ini terjadi karena dalam bahasa sasaran yakni bahasa Indonesia para penerjemah tidak mengenal “tobe” yang diletakkan sebelum kata kerja pasif. Dampak kesalahan sintaksis tersebut masuk dalam kategori Global Error (gangguan komunikasi signifikan) yaitu kesalahan yang menimbulkan pesan yang terdapat dalam bahasa sumber tidak tersampaikan di bahasa sasaran sehingga pembaca terjemahan akan mendapatkan informasi yang salah pula.

2. Saran

Hasil penelitian sangat penting untuk bahan kajian para peneliti dalam dunia penerjemahan dan juga para penerjemah agar mereka lebih memahami perbedaan struktur kalimat pasif dan aktif dalam bahasa sumber dan bahasa sasaran agar hasil terjemahan tidak menimbulkan kesalahan global yang membuat hasil terjemahan tidak dapat dipahami dengan baik oleh si pembaca.

Pemakaian strategi modulasi dalam proses penerjemahan kalimat pasif dan aktif perlu diperhatikan agar tidak terjadi kesalahan dalam penyampaian makna. Pengetahuan jenis kalimat dan struktur kalimat sangat perlu dipahami oleh si penerjemah karena sangat berguna untuk kejelasan makna dalam hasil terjemahan dari bahasa sumber (BSu) ke bahasa sasaran (BSa).

REFERENSI

- Azar, B.S. 1992. *Fundamental of English Grammar*. Second Edition. Englewood Cliffs. *New Jersey*: Prentice Hall, Inc.
- Azar, B.S. 1999. *Understanding and Using English Grammar*. Third Edition. *White Plains*: New York.
- Baker, M. 1997. In *Other Words: A Coursebook on Translation*. *London*: Routledge.
- Catford, J.C. 1965. *A linguistic Theory of Translation An Essay in Applied Linguistics*. *London*: Oxford University Press.
- Chesterman. 2000. *Memes of Translation: The Spread of Ideas in Translation Theory*. *Amsterdam/Philadelphia*: John Benjamins Publishing Company.
- Dulay, Heidi, Marina & Stephen. 1982. *Language Two*. *Oxford*: Oxford University Press.
- Duff, A. 1990. *Translation*. *Oxford*: Pergamon Press.
- Ellis, R. & Gary, B. 2005. *Analysing Learner Language*. *Oxford*: Oxford University Press.
- Tambunsaribu, G. 2019. *Say It: Keunikan Bunyi Bahasa Inggris*. *Yogyakarta*: Deepublish.
- Hasan, A. et al. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. *Jakarta*: Balai Pustaka.
- Larson, M.A. 1984. *Meaning-based Translation*. *Lanham*: University Press of America.
- Moleong, L. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. *Bandung*: PT. Remaja Rosda Karya.
- Munday, J. 2001. *Introducing Translation Studies: Theories and Application*. *London*: Routledge.
- Newmark, P. 1986. *Approaches to Translation*. *Oxford*: Pergamon Press.
- Newmark, P. 1988. *A Textbook of Translation*. *New York*: Prentice Hall.
- Nida, E.A. & Taber, C.R. 1969. *The Theory and Practice of Translation*. *Leiden*: United Bible Societies.
- Oxford Advanced Learner's Dictionary. 2000. *New York*: Oxford University Press.
- William, J. & Chesterman, A. 2002. *The Map: A Beginner's Guide to Doing Research in Translation Studies*. *Manchester*: St. Jerome Publishing.
- Sugono, D. 2009. *Mahir Berbahasa Indonesia Dengan Benar*. *Jakarta*: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. 2006. *Metodologi Penelitian kuantitatif kualitatif dan R & D*. *Bandung*: Alfabeta.*